

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampah rumah tangga merupakan sisa kegiatan rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap rumah tangga (Norasari, et al, 2023). Sampah rumah tangga yang dikumpulkan dapat dilakukan penanganan sehingga jumlah sampah dapat berkurang dan memiliki nilai manfaat ekonomis (Arti et al, 2023). Ibu rumah tangga (IRT) memiliki kaitan serta tanggung jawab yang melebihi anggota keluarga yang lain dalam hal pengelolaan sampah dan penimbunan sampah di lingkungan rumah tangga (Harun, 2023).

Sampah yang berasal dari rumah tangga merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan di Indonesia. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, mayoritas berasal dari sampah rumah tangga yaitu 39,92%, sampah pasar sebesar 19,56%, sampah perniagaan sebanyak 17,34%, sampah kawasan (8,32%), sampah perkantoran (5,99%), sampah fasilitas publik (5,92%), dan dari sampah lainnya sebesar 2,95%. Berdasarkan jenisnya, mayoritas sampah tahun 2023 didominasi dari jenis sampah rumah tangga yaitu dari sisa makanan sebanyak 41,32% dan sampah plastik sebesar 18,47% (SIPSN, 2023).

Perkembangan timbulan (volume) sampah terus meningkat, seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Riswan et al., 2020). Penanganan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan penanganan sampah yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Rozni & Desy, 2024).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008

menyatakan bahwasanya sampah merupakan limbah yang tidak digunakan manusia dari hasil kegiatan sehari-hari yang berbentuk padat. Seperti halnya di perkotaan yang dibiarkan di tempat pembuangan akhir tanpa dikelola, apabila hal tersebut tidak segera ditangani maka lingkungan akan tercemar oleh sampah dan kualitas hidup manusia akan menurun (Sucahyo, 2021).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan berdampak pada kesehatan masyarakat di sekitarnya (Sajidan, Sarwanto & Mohammad, 2022). Pengelolaan sampah yang buruk, dapat menjadi sumber penyakit karena menjadi tempat hidup hewan sebagai vektor penyakit yang dapat mengakibatkan penyakit tertentu (Wulandari & Nia, 2022). Pengelolaan sampah yang kurang baik juga dapat mengganggu estetika lingkungan, karena selain tidak enak dipandang mata juga akan mengganggu kenyamanan karena menghasilkan bau yang kurang sedap (Mandagi & Yessy, 2023).

Dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan manusia. Pengelolaan sampah yang tidak sanitier dapat menyebabkan pencemaran dan masalah kesehatan pada manusia, sebab sampah bisa menjadi media penularan penyakit, contohnya kehadiran vektor yang ada di sampah bisa menyebabkan penyakit pada manusia. (Puspawati Catur, 2019)

Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dipengaruhi oleh kurangnya perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah seperti halnya masih banyak sampah berserakan, perilaku masyarakat membuang sampah di sungai yang dapat mengakibatkan banjir, gangguan pernafasan yang disebabkan oleh pembakaran sampah ditempat tertutup, minimnya fasilitas penunjang sampah, kurangnya kesadaran dan pengetahuan serta kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah, hal tersebut menjadi faktor pendorong timbulnya masalah terkait sampah (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018).

Menurut sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) di Kabupaten Langkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan 24,71% yang mulanya 152,099 mienjadi 189,685 ton pada tahun 2021. Sampah tersebut disumbangkan dari sektor domestik lebih dari 42 % yang seharusnya bisa dikelola dari sumbernya.(Prayogoetal., 2022). Pada tahun 2024 terjadi peningkatan lagi menjadi 533,36 ton timbulan sampah perharinya.(Syari & Asnifatima, 2024)

Strategi pengelolaan sampah yang paling efektif adalah mengelola sampah dari sumbernya. Salah satu sumber penghasil sampah adalah rumah tangga. Aktivitas rumah tangga setiap harinya turut menyumbang sampah yang cukup signifikan. Sampah dapur tersebut bisa berupa sisa-sisa makanan dan sayuran, kemasan, sisa minyak goreng dan lain-lain. Sebagian besar sampah dapur tersebut berupa sampah organik. Adanya kepedulian dari rumah tangga, untuk meminimalkan sampah dapur tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan (Firmansyah, 2020).

Desa Lau Tepu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Lau Tepu saat ini terdiri dari 5 dusun. Pengelolaan sampah di Desa Lau Tepu tidak ada di kelola oleh pihak manapun.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti di desa Lau Tepu Kacamatan Salapian terdapat banyak sampah yang bertumpuk dan sering melakukan pembakaran sampah untuk mengurangi volume sampah. Adapun jenis sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sisa makanan dan sampah plastik Penangan sampah yang tidak dilakukan dengan maksimal menimbulkan penyakit diare yang disebabkan oleh lalat, lalat merupakan mahluk yang berperan dalam penyebaran kejadian diare, bertindak sebagai agent dan vektor mekanis yang bertindak sebagai alat pemindah pasif dengan pengertian bahwa kuman-kuman pathogen tidak mengalami perubahan apapun. Kebiasaan lalat untuk menempatkan telurnya

pada tempat yang banyak mengandung zat-zat organik, seperti tempat sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat Desa Lau Tepu tidak terdapat TPS (Tempat Penampungan Sementara) atau fasilitas persampahan untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Keberadaan sungai di Desa Lau Tepu mengakibatkan masyarakat cenderung melakukan pembuangan sampah kesungai hal ini menyebabkan Air sungai menjadi tercemar. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga di desa Lau Tepu diantaranya karena faktor perilaku masyarakat setempat. Di desa Lau Tepu mayoritas masyarakat setempat memiliki pekerjaan sebagai petani, sikap dan perilaku masih kurang memperhatikan dan memahami tentang pengelolaan sampah rumah tangga, hal ini di keberadaan lahan kosong masyarakat cenderung melakukan pembakaran sampah karena dianggap sebagai solusi cepat dan murah, masyarakat belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah jaman dulu. Jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca dll. Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara.

Dari hal tersebut diatas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang Faktor apakah yang mempengaruhi perilaku dengan pengelolaan sampah rumah tangga, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2025”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas permasalahan yang peneliti ambil adalah “Apakah Faktor – faktor yang mempengaruhi penanganan sampah Ibu rumah tangga di Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2025”.

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – faktor yang mempengaruhi penanganan sampah Ibu rumah tangga di Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2025.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan Sikap ibu rumah tangga tentang penanganan Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2025
2. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penanganan sampah oleh Ibu rumah tangga di Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian KabupatenLangkat Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dengan penanganan sampah ibu rumah tangga di Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2025

D. MANFAAT PENELITIAN

D.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti untuk dapat mengembangkan diri dalam disiplin ilmu kesehatan lingkungan.
2. Sebagai bahan referensi di perpustakaan yang akan dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya program studi kesehatan lingkungan.

D.2 Manfaat Praktis

1. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan serta dapat membandingkan teori yang telah dipelajari dengan kenyataan di lapangan.

2. Memberikan masukan bagi Puskesmas serta instansi terkait tentang penanganan dan pencegahan perilaku penanganan sampah rumah tangga dan evaluasi program serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan dan perbaikan program STBM pada pilar IV (empat) tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

